



SOSIALISASI DAN EDUKASI KOMPOS DAN MOL ORGANIK PADA KELOMPOK TANI DI KELURAHAN CAMPAGA

(Socialization And Education Of Compost And Organic Mol To Farmer Group In Campaga Sub-District)

Abdul Azis^{1*)}, Muhammad Hasyim²⁾

^{1*)} Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

²⁾ Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

^{*)} email korespondensi: abadzakwaan@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang diandalkan oleh warga di Kelurahan Campaga, salah satu komoditi tanaman di Kelurahan Campaga ialah cengkeh. Akan tetapi, pertanaman cengkeh yang ada di wilayah Kelurahan Campaga sudah tidak berbuah dan berbunga selama selama 2 tahun terakhir, diduga hal ini dikarenakan faktor kualitas tanah. Kualitas tanah menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, pembungaan, maupun produktivitas pada tanaman cengkeh. Permasalahan ini tentunya perlu diperhatikan dengan serius dan perlu diberikan solusi untuk mengatasinya, maka pemberian pupuk organik menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan ini. Pentingnya pemberian pupuk organik dapat meningkatkan kualitas tanah serta mengurangi residu kimia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pembuatan kompos dan mol dengan sasaran khusus ialah kelompok tani di kelurahan Campaga. hasil dari wawancara diketahui bahwa sebagian peserta telah memahami materi sosialisasi dan antusias terhadap hasil produk yang dihasilkan. Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat diharapkan telah memahami materi dengan baik

Kata Kunci: Edukasi, Kompos, Masyarakat, MOL, Organik, Pendidikan, Pengabdian, Sosialisasi

ABSTRACT

The agricultural sector is still one of the sectors that residents in Campaga Village rely on, one of the plant commodities in Campaga Village is cloves. However, the clove plantations in the Campaga Village area have not been fruitful and flowering for the last 2 years, it is suspected that this is due to soil quality factors. Soil quality is one of the factors that greatly influences the growth, flowering, and productivity of clove plants. This problem certainly needs to be considered seriously and needs to be given a solution to overcome it, so the application of organic fertilizer is the right solution for this problem. The importance of organic fertilizer can improve soil quality and reduce chemical residues. The implementation of community service activities is carried out by conducting outreach and education regarding compost and mole production with a special target of farmer groups in the Campaga sub-district. the results of the interviews revealed that some of the participants had understood the socialization material and were enthusiastic about the results of the products produced. After socialization and education activities, it is hoped that the community will understand the material well

Keywords: Education, Compost, Community, MOL, Organic, Education, Community Service, Outreach

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang diandalkan oleh warga di Kelurahan Campaga, salah satu komoditi tanaman di Kelurahan Campaga ialah cengkeh. Cengkeh (*Syzygium aromaticum L.*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Cengkeh banyak digunakan di bidang industri sebagai bahan pembuatan vanili, kosmetik farmasi serta dapat menjadi agen antimikroba alami. Akan tetapi, pertanaman cengkeh yang ada di wilayah Kelurahan Campaga sudah tidak berbuah dan berbunga selama selama 2 tahun terakhir, diduga hal ini dikarenakan faktor iklim. Kualitas cengkeh yang tumbuh pada kawasan yang beriklim basah lebih rendah dibandingkan dengan kualitas cengkeh yang tumbuh pada kawasan beriklim kering, suhu udara yang ideal untuk pertumbuhan tanaman cengkeh berkisar 25°C - 28°C dengan curah hujan sebesar 1500 – 2500 mm/tahun (Hadiwijaya, 1983).

Tidak hanya faktor iklim, adapun faktor kualitas tanah yang juga mempengaruhi kualitas komoditi cengkeh di Kelurahan Campaga. Tanah menjadi komponen penting dalam sistem lahan yang didefinisikan sebagai tubuh alam yang berdimensi dalam. Kualitas tanah meliputi sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Tanah yang ada di Kelurahan Campaga dapat dikategorikan sebagai tanah yang memiliki kualitas rendah, hal inipun diungkapkan oleh penyuluh pertanian yang bekerja sama dengan para petani organik, beliau mengatakan bahwa beberapa lokasi yang telah mereka tinjau memiliki kualitas tanah yang rendah. Tanaman cengkeh yang berumur lebih dari 3 tahun akan mengalami penurunan produktivitas. Salah satu faktor yang berpengaruh pada menurunnya produksi tanaman cengkeh adalah turunnya produktivitas tanah. Beberapa faktor yang menyebabkan turunnya produktivitas tanah antara lain berkurangnya ketersediaan unsur hara dalam tanah karena diserap oleh tanaman, rendahnya bahan organik, erosi dan kerusakan sifat fisika tanah lainnya (Sandil, 2021).

Dengan menurunnya kualitas tanah, maka nutrisi yang disediakan tanah untuk tanaman tentunya akan berkurang, sehingga tanaman cengkeh yang tumbuh di kawasan Bantaeng tidak dapat tumbuh dengan optimal. Maka dari itu diperlukan suatu solusi yang dapat mengatasi permasalahan kualitas tanah ini. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan ialah penggunaan pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berbahan dasar dari tumbuhan mati, kotoran hewan ataupun hewan dan/atau limbah organik lain yang berbentuk padat atau cair dan bermanfaat untuk meningkatkan kandungan unsur hara dan bahan organik dalam tanah serta dapat memperbaiki sifat-sifat tanah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pembuatan kompos dan mol dengan sasaran khusus ialah kelompok tani di kelurahan Campaga. Hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan dan

memaksimalkan bahan-bahan organik yang ada di sekitar yang dapat berpotensi menjadi pupuk organik sehingga mereka dapat memperbaiki kualitas tanah yang ada di daerah kelurahan Campaga, dan juga meningkatkan produktivitas pertanaman padi, palawija, hortikultura dan perkebunan. Selain itu, dengan adanya sosialisasi dan edukasi, masyarakat dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan individu maupun kelompok dalam pengembangan sistem pertanian organik di daerah mereka ke depannya. Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang inovasi sistem pertanian organik, memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang berpotensi menjadi pupuk organik, serta dapat memperbaiki kualitas dan kesuburan tanah dalam pengembangan sistem pertanian organik di kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Kegiatan sosialisasi dan edukasi kompos dan mol organik dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 pukul 09.00 WITA – selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekretariat Kelompok Tani Mattiro Baji, Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sekretariat Kelompok Tani Mattiro Baji dikarenakan Ketua Tani Mattiro Baji yaitu Pak Asri berperan sebagai tokoh tani di kelurahan Campaga, dan hasil survei yang didapatkan bahwa keseluruhan petani mengalami kendala yang sama yaitu tidak adanya penggunaan pupuk organik diakibatkan ketidaktahuan terhadap pembuatan dan penggunaannya. Serta penggunaan pupuk kimia sintetis yang masih digunakan oleh petani sekitar sehingga membuat kualitas tanah menurun. Maka pemilihan tempat difokuskan di satu tempat saja akan tetapi penyebaran hasil produk diperluas dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada umumnya adalah masyarakat di Kelurahan Campaga. Sedangkan khalayak sasaran khusus pada kegiatan ini adalah masyarakat yang tergabung dalam setiap kelompok tani di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Peserta yang hadir sebanyak 11 orang.

3. Metode Pengabdian

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu observasi awal, identifikasi masalah, dan pelaksanaan program kerja. Hasil identifikasi masalah diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan program kerja. Program kerja pengabdian menggunakan metode

sosialisasi dan edukasi pembuatan kompos dan mol. Setelah menentukan solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan ditentukan, maka dilanjutkan dengan tahapan persiapan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan untuk pembuatan pupuk organik padat atau kompos meliputi *trashbag* ukuran besar, kotoran kambing, daun gamal, dan EM4. Sementara itu alat dan bahan untuk pembuatan pupuk organik cair/mol meliputi wadah berukuran 20 liter, botol air mineral ukuran 1,5 liter, selang akuarium ukuran 1 meter, lakban hitam, gunting, spidol permanen, 1kg gula merah/molasses, buah maja 2 sampai 3 buah, 10 liter air cucian beras/air kelapa dan 2 rebung.

b. Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan program kerja ini, yaitu:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan cara mensosialisasikan pupuk organik dalam bentuk pemaparan materi secara langsung kepada masyarakat.

b. Praktek langsung

Praktek langsung dilakukan setelah pemaparan materi sosialisasi yang diikuti dengan pembuatan pupuk organik padat atau kompos yang menggunakan kotoran kambing, daun gamal, dan EM4 sebagai bahan dan *trashbag* sebagai media. Pupuk organik cair atau mol yang menggunakan air gula, rebung, buah maja, air cucian beras, botol air mineral, lakban, selang akuarium dan ember besar sebagai wadah. Praktek langsung dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang telah diberikan sebelumnya.

c. Evaluasi pelaksanaan program kerja

Evaluasi pelaksanaan program kerja dilaksanakan dengan metode observasi akhir yaitu melakukan wawancara singkat kepada peserta sosialisasi dan juga melihat ketertarikan peserta terhadap hasil kompos dan mol.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya penggunaan kompos dan mol organik, dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan ketertarikan peserta terhadap hasil produk kompos dan mol yang dibuat.

5. Metode Evaluasi

Metode Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Wawancara akhir

Pelaksana mewawancarai peserta mengenai tingkat pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi kompos dan mol organik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketertarikan peserta terhadap kegiatan sosialisasi dan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan pengabdian ini dilakukan survei lokasi dan permasalahan terlebih dahulu secara menyeluruh di kawasan wilayah Kelurahan Campaga. Survei dilaksanakan pada pekan awal kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara menanyakan langsung perihal permasalahan yang sering dihadapi oleh petani-petani yang ada di Kelurahan Campaga. Hasil survei ini didapatkan bahwa banyak petani yang merasa produktivitas tanaman mereka menurun akibat tidak adanya pasokan pupuk yang memadai dari pemerintah. Oleh karena itu dari hasil survei ini, maka dibuatlah solusi untuk permasalahan ini berupa pembuatan pupuk organik padat dan cair. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan.

1. Persiapan

Dalam kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan seperti mempersiapkan materi sosialisasi dan bahan-bahan pembuatan pupuk organik. Adapun alat dan bahan untuk pembuatan pupuk organik padat atau kompos meliputi *trashbag* ukuran besar, kotoran kambing, daun gamal, dan EM4 (Gambar 1 a). Penyediaan bahan-bahan dilakukan 7 hari sampai 1 hari sebelum pelaksanaan sosialisasi dilakukan. Sementara itu alat dan bahan untuk pembuatan pupuk organik cair/mol meliputi wadah berukuran 20 liter, botol air mineral ukuran 1,5 liter, selang akuarium ukuran 1 meter, lakban hitam, gunting, spidol permanen, 1kg gula merah/molasses, buah maja 2 sampai 3 buah, 10 liter air cucian beras/air kelapa dan 2 rebung.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan (a) Alat dan Bahan Kompos dan (b) Alat dan Bahan MOL

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Sekretariat Kelompok Tani Mattiro Baji yang diikuti oleh sejumlah peserta masyarakat Kelurahan Campaga (Gambar 2 a). Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi tentang penjelasan pupuk organik secara umum, manfaat dari penggunaan pupuk organik, jenis-jenis pupuk organik serta bahan-bahan apa saja yang mampu dijadikan sebagai bahan pupuk organik, langkah-langkah pembuatan pupuk organik padat/kompos dan dilanjutkan dengan langkah-langkah pembuatan pupuk organik cair/mol. Peserta kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini dikarenakan sosialisasi tentang pupuk organik padat dan cair yang diberikan mudah dipahami serta alat dan bahan yang dibutuhkan terbilang cukup mudah didapatkan oleh masyarakat di kelurahan Campaga.

Untuk menambah pemahaman peserta terkait materi yang telah diberikan, maka dilakukan praktek langsung proses pembuatan pupuk organik padat dan cair di depan peserta (Gambar 2 b,c). Praktek langsung pembuatan pupuk organik dimulai dengan pembuatan pupuk organik cair/mol dengan bahan rebung, buah maja, air gula merah, air cucian beras yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pupuk organik padat yang berbahan dasar kotoran kambing, daun gamal, dan EM4. Dengan adanya praktek langsung, diharapkan peserta dapat meningkatkan wawasan dan keterkaitan peserta tentang penggunaan pupuk organik. Sehingga peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian dapat mengimplementasikan kegiatan pengabdian ini, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas tanah dan meningkatkan hasil produktivitas tanaman di kelurahan Campaga.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan (a) Sosialisasi dan Edukasi Kompos dan Mol Organik, (b) Praktik Langsung Pembuatan Pupuk Organik Cair/Mol dan (c) Praktik Langsung Pembuatan Kompos

Hasil akhir kegiatan sosialisasi dan edukasi kompos dan mol organik ialah pengaplikasian kompos dan penyerahan hasil produk pupuk organik cair kepada Ketua Kelompok Tani. Pengaplikasian kompos dilakukan pada areal lahan yang berada di kawasan pertanian terpadu atau *Integrated Farming*. Dengan cara mencampurkan kompos dan tanah yang telah disanitasi dan digemburkan dengan perbandingan 1:1. Pada areal lahan tersebut kemudian ditanami tanaman hortikultura seperti cabai dan kangkung. Diharapkan masyarakat dapat menjadi objek yang

mendukung pengembangan sistem pertanian organik yang ada di kabupaten Bantaeng, khususnya di kelurahan Campaga dan sekitarnya.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi kompos dan mol organik pada hari Kamis, 21 Juli 2022 maka dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk wawancara kepada peserta kegiatan sosialisasi dan edukasi diakhir kegiatan dan setelah kompos dan mol organik telah siap digunakan (Gambar 3 a), untuk mengetahui tingkat pemahaman dan implementasi kompos dan mol organik itu sendiri, selain itu didapatkan juga ketertarikan peserta terhadap mol organik cair yang diketahui dari keinginan peserta untuk menggunakan mol organik yang telah dibuat pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan. Menurut Elfarisna (2015) menyatakan bahwa pemberian pupuk organik memberikan pengaruh nyata terhadap sifat fisik tanah, yakni memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya ikat air, memperbaiki aerasi tanah, dan dapat merangsang pertumbuhan akar. Selain berpengaruh pada sifat kimia fisik tanah, pupuk organik juga berpengaruh terhadap sifat kimia tanah, dalam hal ini meningkatkan kandungan unsur hara esensial dan kelarutan P.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Wawancara Kepada Peserta Sosialisasi dan Edukasi Kompos dan Mol Organik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk program kerja Sosialisasi dan Edukasi Kompos dan Mol Organik pada Kelompok Tani di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat di Kelurahan Campaga sebanyak 11 orang dengan hasil dari wawancara diketahui bahwa sebagian peserta telah memahami materi sosialisasi dan antusias terhadap hasil produk yang dihasilkan. Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat diharapkan telah memahami materi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

1. Elfarisna E, Suryati Y, Rahmayuni E. Kajian Penggunaan Pupuk Organik oleh Petani di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*. 2017;1(2):23-30.

2. Hadiwijaya, T. Cengkih, Data dan Petunjuk ke Arah Swasembada. Jakarta (ID): PT Gunung Agung. 1983.
3. Hartatik W, Widowati LR. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman Role of Organic Fertilizer to Improving Soil and Crop Productivity. Jurnal Sumberdaya Lahan. 2015;9(2):107-20.
4. Sandil AN, Montolalu M, Kawulusan RI. Kajian Sifat Kimia Tanah Pada Lahan Berlereng Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah. Soil Environmental. 2021;21(3):18-23.